

RELASI ANTAR NEGARA MENURUT ABU ZAHRAH
(PERSPEKTIF FIQH SIYASAH)



SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH :

WAKHID NUR HASYIM
99373402

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PEMBIMBING:
1. DRs. RIZAL QOSIM, M.Si.
2. AHMAD BAHIEJ, SH. M. Hum.

JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

ABSTRAKS

Hubungan internasional, khususnya relasi antar negara, adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa terhindari, sebagai negara berbangsa, Indonesia adalah termasuk komponen pelaku dari interaksi tersebut. lebih dari itu dalam membina dan membangun negara, tidak bisa terlepas dari pola dalam mengelola relasi dengan negara dan bangsa lain.

Selanjutnya, proses perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam relasi tersebut relatif sangat cepat, dan sangat komplek, banyak contoh yang memperkuat pernyataan tersebut; berakhirnya perang dingin, mengemukanya isu-isu global seperti munculnya terorisme, serta kecenderungan internasionalisasi isu-isu lokal, seperti HAM dan lain-lain, dalam praktiknya proses tersebut sering terjadi benturan-benturan, kemajuan, kebersamaan, kekurangan, dan bahkan konflik.

Sementara Islam sebagai Agama yang mengklaim sebagai agama univesal "*Rahmatan li al-'Ālāmīn*", tentunya memiliki aturan ataupun pola tersendiri dalam mengatur relasi antar negara ini. Di antara tokoh muslim yang mengkaji tentang relasi antar negara ini adalah Muhammad Abu Zahrah, di tengah perkembangan yang serba cepat dan kompleks ini gagasan pemikiran Muhammad Muhammad Abu Zahrah tentang relasi antar negara yang secara murni menggali dari nash al-Qur'an, praktik kehidupan politik Nabi dan pada Zaman al-Khalāfa' ar-Rāsyidūn, menjadi sangat menarik untuk dikaji.

Skripsi ini sebagai sebuah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitik, menggambarkan pandangan-pandangan Muhammad Abū Zahrah, dalam bukunya *al-'Alaqat ad-Dauliyah*, serta *al-Wahdah al-Islamiyyah*, dan menfokuskan tentang pada pemikiran politiknya tentang relasi antar negara menurut syari'at Islam dengan menggunakan kerangka teori konsep negara menurut Fiqh Siyasah serta konsepsi Politik Luar Negeri. Dan selanjutnya mencari relevansinya terhadap kontek politik luar negeri Indonesia sebagai negara yang mayoritas muslim.

Pemikiran Abu Zahrah setidaknya dapat dipetakan menjadi tiga poin: *Pertama*, tentang konsep negara, Menurutnya Al-Qur'an atau syari'at tidak menentukan sistem aturan pemerintahan tertentu secara tetap dan definitif, namun dalam al-Qur'an terkandung prinsip-prinsip umum tentang penyelenggaraan kenegaraan. *Kedua*, tentang prinsip-prinsip dasar relasi kemanusiaan, Menurutnya aturan maupun prinsip-prinsip yang berlaku bagi relasi antara individu adalah berlaku pula bagi lingkup relasi antar negara. *Ketiga*, relasi antar negara dimasa perang dan damai, Menurutnya setiap relasi yang ada dalam Islam hakekatnya adalah untuk perdamaian, Perang hanya diperbolehkan untuk menegakkan keadilan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pandangan Abu Zahrah tersebut, relevans terhadap konteks Politik Luar negeri Indonesia yang mencita-citakan perdamaian dan ketertiban dunia yang abadi serta mempunyai setrategi "Bebas aktif" dalam menentukan kebijakan politik luar negeri.

Drs. Rizal Qosim, M. Si.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi
Saudara Wakhid Nur Hasyim

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Wakhid Nur Hasyim
NIM	:	9937 3402
Judul	:	“Relasi Antar Negara Menurut Abu Zahrah (Perspektif Fiqh Siyasah)

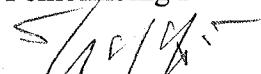
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Politik-Hukum Islam di Jurusan Jinayah-Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami selaku pembimbing mengharap skripsi ini dapat diterima untuk segera dilakukan sidang *munaqosyah*. Untuk itu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2006 M
13 Rajab 1427 H

Pembimbing-I



Drs. Rizal Qosim, M. Si.
NIP: 150 256 649

Ahmad Bahiej, SH. M. Hum.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Wakhid Nur Hasyim

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Wakhid Nur Hasyim
NIM	:	9937 3402
Judul	:	"Relasi Antar Negara Menurut Abu Zahrah (Perspektif Fiqh Siyasah)"

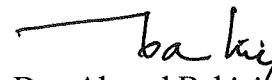
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Politik-Hukum Islam di Jurusan Jinayah-Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami selaku pembimbing mengharapkan skripsi ini dapat diterima untuk segera dilakukan sidang *munaqosyah*. Untuk itu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2006 M
13 Rajab 1427 H

Pembimbing II


Drs. Ahmad Bahiej, SH. M. Hum
NIP: 150 300 639

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

RELASI ANTAR NEGARA MENURUT ABU ZAHRAH (PERSPEKTIF FIQH SIYASAH)

Disusun oleh:

WAKHID NUR HASYIM
NIM: 99 373 402

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 24 Agustus 2006 M/ 30 Rajab 1427 H dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 11 Desember 2006 M
20 Dzulqa'dah 1427 H.

Dekan Fakultas Syari'ah

Drs. H. A. Malik Madany, MA.
NIP. 150 182 698

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP. 150 276 308

Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP. 150 276 308

Pembimbing I

Drs. Rizal Qasim M. Si.
NIP. 150 256 649

Pembimbing II

Ahmad Bahieq SH, M. Hum.
NIP. 150 300 639

Pengaji-I

Drs. Rizal Qasim M. Si.
NIP. 150 256 649

Pengaji II

Yasin Baidi, S. Ag. M. Ag.
NIP. 150 286 404

MOTTO

(قل كل يعمل على شاكلته...الأية)

(خير الناس انفعهم للناس)

"Kearifan adalah Modalku, Akal Pikir adalah Sumber Agamaku, Cinta Kasih adalah Dasar Hidupku, Rindu adalah Kendaraanku, Dzikir adalah Kawan Dekatku, Keteguhan Hati adalah Perbendaharaanku, Duka adalah Kawanku, Ilmu adalah Perisaiku, Ketabahan adalah Pakaianku, Kerelaan adalah Orientasiku, Faqr adalah Kebanggaan bagiku, Menahan diri adalah Pekerjaanku, Keyakinan adalah Makananku, Kejujuran adalah Perantaraku, Ketaatan adalah Ukuranku, Berjihad Menjadi Perangaiku, dan Sholat adalah Kesenangan pandanganku."
(Muhammad Rasul Allah)

"Kemerdekaan dan Perdamaian tak akan pernah terwujud sebelum kita mampu memerdekan diri dari kekuasaan ego serta hawa nafsu yang membenggu kita."

(Abu Zahrah)

"Setiap Orang di Dunia memainkan peran sentral dalam sejarah dunia, namun biasanya mereka tidak menyadarinya."

(Sang Al-Kemis)

أَللّهُمَّ هبِّنَا مِنْ أَمْرِنَا رُشْدًا واجعلنا من لدنك سلطانا نصيرا

PERSEMBAHAN

Teruntuk;

Kedua Orang tua Ku
Serta seluruh pengantimu...

*Untuk jiwa-jiwa yang mendekap jiwaku,
hati-hati yang mencurahkan rahasia-rahasianya
kedalam hatiku, untuk pemilik tangan-tangan
yang telah menyalakan obor emosiku....*

*Dan kepada siapa saja yang darinya
Aku merasakan belaian, kecupan, dan rasa
kasih sayang, serta mengerti arti keindahan dan
kecantikan...*

Aku Persembahkan tulisan ini....

-- Yogyakarta, 28 Juli 2006 --



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sv	es dan ye
ص	ṣad	.s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	.d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	.t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	.z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	'f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین عَلَدَة	ditulis ditulis	mutaqāqqidīn 'iddah
--------------------	--------------------	------------------------

1. Dilla dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـ	Kasrah fathah dammah	ditulis ditulis ditulis	i a u
---	----------------------------	-------------------------------	-------------

Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhilīyah
2	fathah + ya' mati يسعي	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

1. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قُول	ditulis	au Qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذو الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، الحمد لله الذي بفضله تتم النعم والصالحات، والصلوة والسلام على سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى آله وصحبه أجمعين ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين... امّا بعد..

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala karunia-Nya penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya sehingga termasuk kita semua amin.

"*Qad madat al-ayyam, wa kulla ātin qarībun,*". Tak terasa waktu sekian lama terlewaskan untuk menyelesaikan study strata satu ini. Namun Seolah baru kemarin penyusun menginjakkan kaki di Kampus UIN Sunan Kalijaga. Meski studi ini menghabiskan waktu yang cukup panjang, namun belum memberi bekal keilmuan yang cukup, tentu ini semata karena kelalaian penyusun.

Selanjutnya, dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun berharap semoga apa yang telah penyusun peroleh menjadi ilmu yang bermanfa'at bagi diri sendiri dan orang lain, serta masih mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan study kejenjang berikutnya. Selain itu pencapaian ini tidak terlepas dari uluran tangan dan sumbangsih dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Malik Madany, MA. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajaran dan staff-nya.

2. Bapak Drs. Rizal Qasim, M.Si. dan Bapak Ahmad Bahiej, SH. M. Hum. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Tanpa waktu, saran, kritik dan bimbingan mereka tidaklah sanggup penyusun menyelasaikan tugas ini.
3. Bapak Abdul Halim, M. Hum. selaku Pembimbing Akademik selama masa studi berlangsung.
4. Seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga, petugas tata-usaha fakultas dan jurusan serta petugas UPT Perpus. Semoga amal baik bapak-ibu semua menjadi bekal kehidupan di kemudian hari.
5. Bapak dan Ibuku (Allahumma Yarhamhum), yang telah mewariskan Semangat kehidupan kepadaku. Abawaina (Pak Muh. Maryadi dan Mbok Sari), Kakak dan Lekku: Zuhdi Suhardi sekeluarga, Nuriyah sekeluarga, serta adik-adikku; I'an, Arin, Na'ni, Nana, Azah, bude dan pakdeku sekeluarga. Terima kasih untuk dukungan moril-materiil serta do'anya, semua itu sangat berarti bagi kehidupanku.
6. Ibu dan Bpk pengasuh PP. Nurul Ummah. Segenap asatidz serta Kawan-kawan seperjuanganku, tetaplah istiqamah belajar, berkhidmat dan mengabdi di Nurma tercinta. Tak terlupakan teman-teman; P' Slamet, P' Moh, P' Farieh, P' Aris, P' Lukman, P' Gufron dan "adik-adik" komplek E; "*Qad sami'tu annaka qad najahat fil imtihan? Sahi..h!*" dan untuk semuanya, mari belajar untuk diri kita dan untuk manfa'ati bagi orang lain.
7. Untuk Warga dan teman-teman di Yayasan Bangun Jiwa; Aan, Fhie, Ii', adek-2, temen-2 dari Kompl. Q, Yo semangat! Teman-teman di BADKO TPA Rayon KG; teruskan membina generasi untuk Agama dan Bangsa.

8. Kawan-kawanku di ruang kuliah; Komaruddin, Maftuchan, Dzikran, Busytan, Komeng, seluruh anggota JS angkatan '99. Terima kasih untuk Wawasan dan canda-tawanya. Juga; Shar kh.em, Halim, Khalis, Makasih Bimbingsannya.
9. Kawan-kawanku di MAK Jogja; Hd Nawer, Hamdi, Heru, Sholeh, aku tidak tau bagaimana nasib pendidikan Formalku tanpa ada kalian, Thank's semuanya.
10. Untuk semua warga muslim kita semua adalah satu Ummat, "Yasyuddu ba'duhum ba'da" terimakasih untuk do'a antum semua. "*Assalamu'alaikum wa 'ala ibadillahi as-Shalihin..Amin*".
Dan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini Jazakumullahu Ahsan.
Penyusun sadar diri, bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, datangnya saran, kritik dan masukan sangat dinantikan. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat.

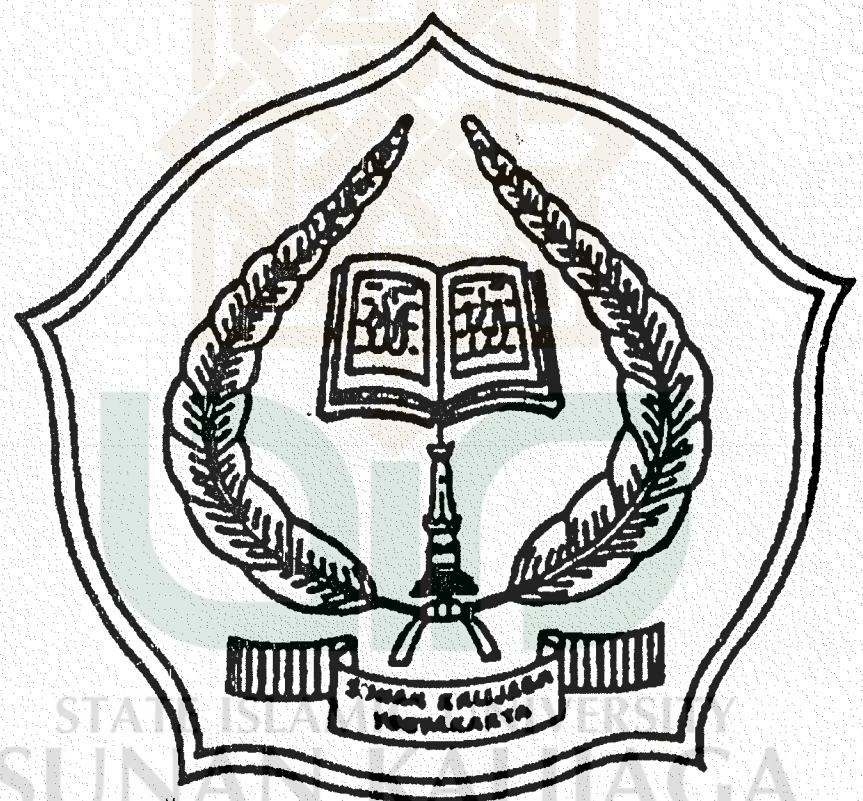
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 28 Juli 2006 M.
13 Rajab 1427 H.
Penyusun,

Wahid Nur Hasyim
NIM: 9937 3402

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL ABU ZAHRAH	15
A. Kehidupan Abu Zahrah	15
B. Perjalanan Ilmiah	15
C. Karya-karya Ilmiah	18

D. Latar belakang Sosial Politik	19
E. Tipologi Pemikiran Abu Zahrah.....	21
BAB III PEMIKIRAN POLITIK ABU ZAHRAH TENTANG RELASI ANTAR NEGARA	29
A. Pengertian Negara dan Relasi antar Negara.....	29
B. Prinsip-Prinsip Dasar Relasi Kemanusiaan	37
C. Relasi Antar Negara Menurut Abu Zahrah	
1. Masa Damai	51
2. Masa Perang	67
BAB IV PEMIKIRAN ABU ZAHRAH DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA	76
A. Pemikiran Abu Zahrah perspektif Fiq Siyasah	76
B. Relevansi Pemikiran Abu Zahrah terhadap Kebijakan politik Luar Negeri Indonesia.	89
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	
I. TERJEMAH	
II. BIOGRAFI ULAMA	
III. CURICULUM VITAE	



STAIN ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara atau bangsa dalam memandang dirinya tidak akan terlepas dari persepsi bangsa-bangsa lain terhadap dirinya, oleh karena itu pembangunan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat yang telah kita jalani akan tergantung pula dari cara kita mengelola hubungan kita dengan bangsa dan budaya lain.¹

Hubungan tersebut merupakan sebuah fakta dan fakta tersebut terus berkembang dan berproses terus menerus dalam masyarakat internasional yang sering terjadi mengalami benturan-benturan, kemajuan, kebersamaan, kemakmuran atau kekurangan dan lain-lain.²

Selanjutnya sampai saat ini secara ideologis praktis telah terjadi perubahan politik internasional terutama semenjak ambruknya Unisoviet (Komunis) yakni hanya ada satu negara adikuasa yaitu Amerika Serikat (AS) namun demikian dijumpai juga usaha-usaha pihak lain untuk berperan dipanggung politik internasional seperti Eropa Barat, Dunia Islam, dan Gerakan Nonblok.³

¹ Hans J. Morgenthau, "Kata Pengantar", *Politik antar Bangsa*, alih bahasa. Juwono Sudarsono (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), hlm. iii.

² A. Masyhur Efendi, *Hukum Diplomatik Internasional Hubungan Politik Bebas Aktif Asas Hukum Diplomatik dalam Era Ketergantungan Bangsa*, Cet. ke-1 (Surabaya: Usaha Nasional 1993), hlm. 18.

³ Dikutip oleh Muh Azhar dalam Thesis, "Pemikiran Politik OKI Dalam Membangun Tata Dunia Baru", dari Deliar Noer Makalah Berjudul; "Dampak Perubahan Global di Kawasan Asia Pasifik Terhadap Perkembangan Agama di Indonesia". Disampaikan dalam Forum dialog tentang peran negara-negara berkembang dalam menyusun tata dunia baru, Jamaah Sholahuddin, UGM, 31 Oktober 1992.

Selain itu dalam kenyataannya interaksi dari berbagai kekuatan politik cenderung melahirkan perebutan Hegemony, sehingga dalam berinteraksi lebih banyak diwarnai oleh kepentingan negara-negara yang lebih maju, maka untuk menghindari hal itu negara-negara berkembang haruslah melakukan *back to basic* dalam pengertian kembali melihat akar tradisi mereka yang telah mengkristal dalam ideologi kebangsaan masing-masing, terlepas ideologi tersebut berdasar tradisi, agama dan atau warisan kultural lainnya.⁴

Dari sini menarik untuk dikaji dalam konteks Islam dimana Islam sendiri dipahami oleh sebagian kalangan muslim sebagai sebuah totalitas yang padu yang menawarkan pemecahan semua segala permasalahan, sehingga tidak diragukan lagi mereka percaya akan sifat Islam yang sempurna dan menyeluruh sehingga menurut mereka Islam meliputi tiga “D” yang terkenal yaitu; *din*; *agama*, *dunya*; dunia, dan *daulah*; negara, oleh karena itu tentulah Islam harus diterima dalam keseluruhannya dan harus diterapkan dalam keluarga, ekonomi dan politik⁵

Bahkan menurut Marcel A. Boisard, seorang ilmuwan Barat, mengungkapkan bahwa Islam adalah peradaban pertama yang memberi ketentuan yang jelas untuk melindungi nasib manusia dan masyarakat, juga untuk mengatur hubungan antar bangsa, dalam hal ini ia mengutip beberapa pemikiran Abu Zahrah diantaranya; bahwa pada waktu sekarang banyak pengarang muslim

⁴ JB. W. Kuiten Brouwer, *Tata dunia Baru Kapitalisme Sedunia* (Jakarta: Lembaga Study Pembangunan, 1983), hlm. 27.

⁵ Nazih Ayubi, “Political Islam, Religion and Politics in the Arab world”, dalam Bahtiar Effendi: *Islam Dan Negara* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 7.

menyatakan bahwa dalam jiwa Islam sebenarnya dasar hubungan antara kaum Muslimin dengan bangsa-bangsa lain adalah perdamaian.⁶

Maka dari itu Karena relasi⁷ antar negara⁸ merupakan bagian dari studi ini, Islam tentunya mempunyai konsep tersendiri mengenai relasi antar negara ini, sehingga memunculkan pertanyaan bagaimana pola relasi antar negara menurut *Jurisprudents* Islam dan bagaimana pula pelaksanaannya?. Sejauh ini dalam konteks politik Islam.⁹

⁶ Marcel Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, alih bahasa H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1945), hlm. 245.

⁷ Dalam studi ini istilah “Relasi” diartikan setiap hubungan antara dua individu atau lebih, kelompok-kelompok atau antar individu dengan kelompok, yang sifatnya *associative* atau *disassociative*, langsung atau tidak langsung, sungguh-sungguh atau imajiner (*h'ivungan*), Lihat. Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo 1993), hlm. 424. Selanjutnya penggunaan istilah relasi disini merujuk pada Chen et.all. yang mengganti istilah hubungan internasional dengan hubungan antar negara untuk menandai semua hubungan itu, karena bagi mereka yang ada ialah hubungan yang melampaui batas negara. Lihat Budiono Kusuma Hamidodjo, *Hubungan Internasional Kerangka Studi Analisis* (Jakarta: Bina cipta, 1987), hml. 11.

⁸ Negara dipahami sebagai lembaga politik yang merupakan manifestasi dari kebersamaan dan keadaan keberserikatan sekelompok manusia untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan bersama. Hal ini meniscayakan adanya perpaduan antara “kebebasan subyektif” yaitu kesadaran dan kehendak individu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan “kebebasan obyektif” yaitu kehendak umum yang bersifat mendasar. Lihat Din Syamsuddin, “Usaha Pencarian Konsep Negara dalam sejarah pemikiran Politik Islam”, dalam Abu Zahra (ed), *Politik demi Tuhan, Nasionalisme Religius di Indonesia* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 45.

⁹ Yang dimaksud politik Islam disini menurut definisi Abd. Rasyid Moten. adalah melaksanakan desakan-desakan al-Qur'an agar mengajak kepada kebaikan dan melarang keburukan; meninggikan keadilan dan nilai-nilai serta kriteria-kriteria lain, kesemuanya mensyaratkan partisipasi semua anggota masyarakat dalam urusan-urusan kepemerintahan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan Allah. Lihat Abdul Rashid Moten, *Ilmu Politik Islam*, alih bahasa Munir. A. Mu'in dan Widyawati. cet. ke-1 (Bandung: Pustaka: 2001), hlm. 24.

Kajian tentang studi ini masih relatif sedikit, kebanyakan kajian dalam politik Islam adalah tentang relasi antara agama dan negara¹⁰. Di antara tokoh intelektual muslim yang mengkaji tentang relasi antar negara dalam *frame hukum Islam* (*Fiqh*) adalah Abu Zahrah, Abu Zahrah adalah seorang yang selalu *concern* terhadap hukum Islam (*Fiqh*). Ia berusaha benar-benar menggambarkan relasi antar negara ini menurut syari'at Islam yang murni tanpa berusaha membandingkan dengan aturan-aturan internasional yang berkembang.¹¹ Selain itu dalam tulisan-tulisannya, Abu Zahrah nampak lebih banyak menampakkan nilai-nilai Humanisme dari hukum Islam dari pada penulis lain. hal ini tentunya menarik untuk dikaji dalam konteks perkembangan dunia politik seperti sekarang ini, dimana isu HAM telah dijadikan alat *pressure* negara-negara maju terhadap negara-negara berkembang dalam menentukan kebijakan.

Selanjutnya menurut Abu Zahrah tidak ada perbedaan antara hubungan-hubungan antar golongan atau negara dengan hubungan perseorangan mengenai budi pekerti yang baik, semua yang dapat diterima dalam hubungan perseorangan

¹⁰ Tema agama dan negara yang dimaksud adalah Agama dan Negara yang sudah melembaga. Agama dalam pengertian asal adalah suatu sistem/ ajaran atau kesadaran moral spiritual yang diyakini benar oleh penganutnya untuk dijadikan pandangan dan pedoman hidup. Untuk Islam ajaran tersebut bersumber pada wahyu Allah SWT yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah, namun dalam perkembangan selanjutnya agama bukanlah bukan saja sebagai sistem nilai atau ajaran dan kesadaran moral spiritual sebagaimana asalnya, tetapi sudah menjadi lembaga atau badan organisasi. Akibat dari permasalahan ini, dalam tataran praksis empiris acapkali terjadi hubungan yang tidak baik semacam konflik intern sekte agama atau antar agama dan negara, Lihat Marzuki Wahid dan Rumadi, *Fiqh Ma'zhab Negara*, Kritik atas politik Hukum Islam di Indonesia (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 22-23.

¹¹ Muhammad Zein Hasan, dalam kata pengantar terj. *Hubungan Internasional dalam Islam*, Cet. ke-1 (Jakarta: Bulan Bintang; 1973), hlm. 10. Untuk perbandingan lihat, Shubhi Mahmashoni, *al-Qonūn wa al-'Alaqāt ad-Dauliyyah Fi al-Islam* (Beirut: Dar al-Fikr, 1971), Muhammad Rafat Usman, *al-Huquq al-Wajibat wa al-'Alaqāt ad-Dauliyyah Fi al-Islam* (Mesir: al-Sa'adah, 1973).

dalam Islam dapat pula diterapkan pada hubungan antar negara, bahkan memiliki satu sumber yang sama yaitu agama.¹²

Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia juga menarik untuk dikaji bagaimana relevansi pemikiran Abu Zahrah terhadap praktek politik luar negeri Indonesia, karena Indonesia merupakan termasuk dalam kategori *Dar al-Islam*¹³.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran politik Abu Zahrah mengenai relasi antar negara ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran politik Abu Zahrah tentang relasi antar negara terhadap konteks Politik Luar Negeri Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pemunculan masalah pokok ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih minim Intelektual muslim yang mengkaji relasi antar negara dalam perspektif Fiqh Siyasah, sehingga penulis mempunyai beberapa tujuan;

1. Untuk mengkaji dan mengetahui pemikiran politik Abu Zahrah tentang relasi antar negara.

¹² Abu Zahrah, *al-'Alaqāt ad-Dauliyah Fi al-Islām* (Beirut: Dār al-Fikr al-'Arabi. t.t.), hlm. 51.

¹³ Pengertian *Dār al-Islām* menurut Ulama Hanafiyah ada tiga kategori: Pertama, Negara yang memberlakukan hukum Islam, Kedua, Negara yang mayoritas rakyatnya Muslim, ketiga, Negara yang berada dibawah kekuasaan Islam. Lihat Muhammad Rafat Usman, *Al-Huqūq al-Wajibat wa al-'alāqāt ad-Dauliyah Fi al-Islām* (Mesir: as-Sa'adah, 1973), hlm. 99.

2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pemikiran politik Abu Zahrah tersebut dengan politik luar negeri Indonesia.

Sedangkan harapan penulis, hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pemikiran siyasah Islam terutama masalah relasi antar negara dari pemikiran Abu Zahrah.
2. Skripsi ini menjadi salah satu pijakan dasar dan rujukan guna pengembangan studi ini dalam karya-karya selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Abu Zahrah adalah seorang Ulama besar Mesir dan seorang ahli hukum Islam terkemuka di dunia arab, perpustakaan Islam berhutang jasa kepadanya, karya-karya ilmiah beliau mencapai kurang lebih delapan puluh buku, yang sebagian besar menjadi buku-buku referensi besar, diantara karya-karya beliau terdapat tentang pemikiran politik dan ketatanegaraan.

Meskipun karya-karya yang ditulis beliau relatif banyak namun senengetahuan penyusun belum ada yang secara khusus membahas dan mengkaji tentang pemikiran Abu Zahrah khususnya pemikiran politik tentang relasi antar negara, penilaian terhadap pemikiran beliau baru sebatas pada kata pengantar buku-buku karya beliau dan sebatas nukilan-nukilan dari karya-karya beliau dan menjadi sub topik dalam beberapa buku.

Di antara penulis yang sedikit banyak telah mengeksplorasi kehidupan dan pemikiran Abu Zahrah maupun ketokohnya yaitu; Abdullah al-'Aqil seorang tokoh intelektual muslim, dalam bukunya berjudul "*Mereka yang telah Pergi*", dalam buku ini dipaparkan riwayat hidup dari beberapa Ulama besar, termasuk

diantaranya adalah Abu Zahrah. Dalam buku ini penulis lebih banyak menyoroti Abu Zahrah dalam bersikap terhadap penegakan dan pelaksanaan syari'ah, selain itu karena dalam buku ini hanya diungkap sebagai salah satu dari tokoh yang dibahas, maka belum menyentuh pemikiran politik Abu Zahrah tentang relasi antar negara.

Adapun dalam bentuk skripsi terdapat sebuah skripsi yang ditulis oleh Karim Musthofa; Mahasiswa fakultas Syari'ah yang berjudul "*Riba dalam Pandangan Abu Zahrah*": dalam kajiannya ia mengkaji tentang pemikiran pandangan Abu Zahrah tentang riba, namun obyek kajiannya lebih terfokus pada metode istinbathnya.

E. Kerangka Teoritik

Dalam kajian politik internasional dimana relasi antar negara tercakup didalamnya merangkul lebih dari pada sejarah dan berbagai kejadian, sekarang pengamat dikelilingi oleh berbagai kejadian dan peristiwa kontemporer dengan tekanannya yang selalu berganti dan perspektifnya yang selalu berubah, ia tidak menemukan arah yang kuat untuk berpijak maupun standar evaluasi yang objektif tanpa menyelami dasar-dasar yang hanya akan diperlihatkan oleh korelasi berbagai kejadian akhir-akhir ini dengan kejadian yang telah lampau.¹⁴

Selanjutnya dalam konteks kajian politik Islam karena merupakan studi yang memfokuskan pada kajian pemikiran politik tentang relasi antar negara

¹⁴ Hans J. Morgenthau, *Politik antar Bangsa Perjuangan untuk Kekuasaan dan Perdamaian* (Bandung: Bina cipta, 1990), hlm. 4.

dalam perspektif Fiqh Siyasah, maka kajian ini termasuk dalam kajian siyasah syar'iyyah, Selanjutnya kajian siyasah syar'iyyah meliputi tiga aspek utama:

1. *Dustūriyyah* (Tata Negara), meliputi aturan prinsip pemerintahan, dan yang berkaitan dengan pendirian suatu pemerintahan serta aturan yang berkaitan dengan hak-hak pribadi, masyarakat, dan negara.
2. *Khārijiyah* (Luar Negeri), yang meliputi hubungan antar negara, kaidah yang melandasi hubungan ini, dan tata aturan tentang keadaan perang dan damai.
3. *Māliyyah* (Harta) yang meliputi sumber-sumber keuangan dan belanja negara.¹⁵

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa kajian ini termasuk dalam kajian siyasah syar'iyyah khususnya siyasah *khārijiyah*. Selanjutnya untuk mengkaji persoalan diatas menurut penulis dipandang perlu memaparkan terlebih dahulu beberapa konsep tentang Negara.

Menurut konsep Abu Hasan al-Mawardi, negara adalah sebagai lembaga politik dengan sanksi-sanksi keagamaan yang menekankan syari'ah, dalam konsep beliau syari'ah menempati peran sentral, untuk menentukan bentuk negara beliau sangat berhati hati ia tidak ingin terjebak ke dalam bentuk; monarkhi, demokrasi, atau lainnya, dalam kenyataan sejarah ia tidak menemukan bentuk pemerintahan yang baku pada fakta sejarah yang dapat dikatakan sebagai bentuk pemerintahan yang Islami.¹⁶

¹⁵ *Ensiklopedi Hukum Islam*, V: 1267.

¹⁶ Abu Hasan al-Mawardi, *al-Ahkām al-Sultāniyyah wa al-Wilāyat ad-Dīniyyah* (Beirut: Dār Al-Fikr, 1987), hlm. 5.

Sementara al-Farabi dalam pemikirannya mengenai negara berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang mempunyai kecenderungan alami untuk bermasyarakat, karena tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan atau kerjasama dengan pihak lain.¹⁷ Lebih jauh al-Farabi membagi masyarakat menjadi tiga macam masyarakat sempurna. *Pertama*, masyarakat sempurna besar yaitu gabungan banyak bangsa yang sepakat untuk bergabung dan saling bantu dan kerjasama. *Kedua*, masyarakat sedang yaitu masyarakat yang terdiri satu bangsa yang menghuni di satu wilayah dari bumi ini. *Ketiga*, masyarakat kecil yaitu masyarakat yang terdiri dari para penghuni satu kota. Selanjutnya masyarakat yang ketiga inilah yang dinamakan oleh al-Farabi sebagai Negara Utama (Fadilah) karena al-Farabi merujuk pada Nabi yang mendirikan negara hanya dalam satu cakupan kota, yaitu Yasrib (Madinah).

Sedangkan negara menurut konsep Imam al-Gazzālī¹⁸ dalam konsep negara bermoral adalah: Menekankan tentang sendi-sendi moral yang harus dipakai dalam hubungan dan perbuatan internasional, dan juga menekankan perlunya moral atau aturan-aturan dalam berdiplomasi, berperang maupun berdamai. sendi-sendi tersebut adalah:

- a. Perdamaian dunia yang abadi, dengan mengembalikan pada arti Islam: 1) patuh pada Tuhan dalam arti keagamaan, dan 2) perdamaian dalam arti kemasyarakatan.

¹⁷ Munawir Sjadjali, *Islam dan Tatanegara* (Jakarta: UI Press 1993), hlm. 50.

¹⁸ Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam Gazzālī* (Bandung: Bulan Bintang: 1975), hlm. 331-332.

Imam Gazzālī merujuk pada sebuah Hadis Nabi:

أَفْضَلُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ سُلْطَانٍ مُسْلِمٍ مِنْ لِسانِهِ وِيدِهِ.¹⁹

Membuat perdamaian seorang demi seorang sebagai sendi paling bawah bagi perdamaian dunia yang abadi, tidak mungkin terjadi damai dunia jika negara dan negara damai, tidak mungkin negara damai jika keluarga tidak damai, dan keluarga tidaklah damai kalau tidak dibentuk terlebih dahulu perdamaian dalam jiwa masing-masing pribadi.

- b. Saling menghormati keyakinan agama dan ideologi.
- c. Persaudaraan dan persahabatan.
- d. Gotong royong dalam kebutuhan ekonomi yang saling bergantung.
- e. Politik bertetangga baik dan persenjataan yang defensif yang meliputi:
 - 1) Negara tetangga yang seideologi (Islam) dan bertalian daerah (nasional) maka memiliki tiga hak: hak ideologi Islam, hak daerah, dan hak tetangga.
 - 2) Tetangga yang bersamaan ideologi dan nasionalismenya memiliki dua hak, yaitu Islam dan negara.
 - 3) Berlainan ideologi dan nasionalismenya; hanya punya hak tetangga.

Selanjutnya karena kajian skripsi ini membahas dan mengkaji masalah politik dalam Islam maka kajian ini termasuk dalam siyasah, dalam hal ini Wahab Khalaf memberikan definisi bahwa siyasah syar'iyyah adalah kewenangan bagi penguasa untuk mengatur kepentingan umum dalam negara Islam sehingga terjamin kemaslahatan dan terhindar dari segala kemudaratan dalam batas-batas

¹⁹ Al- Bukhārī, *Šaḥīḥ al-Bukhārī*, “Kitāb al- Imañ”, “Bab; Ayyu al-Islām afḍal” (Beirut: Dar al-Fikr, 1981 M/ 1401 H), I: 9, Hadis dari Sa'id dari ayahnya dari kakeknya dari Abi Musa.

yang ditentukan syara' atau kaidah-kaidah umum yang berlaku sekalipun upaya ini tidak sejalan dengan ijihad ulama.²⁰

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah harus menggunakan metode-metode tertentu, guna mempermudah dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Metode tersebut merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan benar dalam penelitian diperlukan metode dan prosedur kerja yang baik pula. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku, data-data dan literatur primer serta sekunder sebagai sumber datanya. Sedangkan sifat penelitian ini adalah *explorative* yaitu menggali data yang berkaitan kemudian dianalisis karakter dan signifikansinya terhadap dinamika politik Indonesia dengan cara deskriptif-analisis.²¹



²⁰ *Ensiklopedi Islam*, dedit oleh Abdul Azis Dahlan dkk. (Jakarta: Ikhtiar Baru Syar'iyyah Fanhoove: 1996). Vol: 1625. Kel: Siyasa Syar'iyyah.

²¹ Deskriptif, berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dan untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala/frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala satu dengan gejala yang lain dalam masyarakat. Analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya. Sudarto, *Metode penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996), hlm. 47-59.

2. Pengumpulan Data

Karena kajian ini adalah kajian kepustakaan, maka sumber datanya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh tokoh tersebut, atau disebut juga dengan data utama (*primer*). Adapun karya-karya dalam kategori tersebut antara lain: *al-Alaqat ad-Dauliyah* dan juga *al-Wahdah al-Islamiyyah* dan tulisan-tulisan lain yang dimuat di beberapa media sebagai karyanya sendiri. Sedangkan sumber bantuan atau tambahan (*sekunder*) adalah kajian-kajian yang membahas tentang relasi antar negara atau yang membahas tentang pemikiran ‘Abu Zahrah.

3. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka dilakukan analisa dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan interpretative. Deduktif yaitu merupakan langkah analisis berangkat dari hal-hal yang bersifat umum dalam konteks ini adalah pemikiran politik Islam secara umum sebagai pijakan untuk menilai partikularitas-partikularitas pemikiran Abu Zahrah yang bersifat khusus. Sedangkan interpretatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi tidak yang bersifat subjektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada *evidence* obyektif untuk mencapai kebenaran obyektif. Dengan instrumen diatas, diuraikan pandangan tokoh terlebih dahulu, lalu dicari metode pendekatan dan substansi pemikirannya.²²

4. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis, yaitu pendekatan dengan menelusuri sisi-sisi historis sebuah obyek

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 42-43.

penelitian, dalam hal ini adalah sejarah pertumbuhan dan perkembangan pemikiran seseorang serta konteks sosial politik yang memunculkan karakteristik dominan dari sang tokoh.²³ Mengkaji situasi sosial-politik yang terjadi dimasa Abu Zahrah disamping itu, juga melihat ada tidaknya hubungan antara Abu Zahrah terhadap para pemikir sebelumnya sehingga dapat diketahui sejauh mana kehidupan sosial semasanya, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun disiplin ilmunya.

G. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya sebagaimana karya ilmiah lain pembahasan dalam skripsi ini akan dipaparkan ke dalam beberapa bab agar pembahasan ini teratur, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab Pertama: Berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, Tinjauan Pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Memuat biografi Abu Zahrah, baik sketsa kehidupan, Karya-karya beliau, Latar belakang pemikiran, serta corak pemikiran politik beliau.

Bab Ketiga: Merupakan pembahasan tentang pemikiran Abu Zahrah tentang relasi antar negara; yaitu akan mengemukakan konsep negara menurut Abu Zahrah, Prinsip-prinsip relasi antar negara, relasi antar negara baik dimasa damai maupun dimasa perang.

²³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada press, 1998), hlm. 59.

Bab Keempat: Tinjauan Fiqh Siyasah terhadap Pemikiran Zahrah tentang relasi antar negara serta relevansinya terhadap kebijakan Politik luar negeri Indonesia.

Bab Kelima: Berisi kesimpulan dan penutup; yaitu kesimpulan hasil penelitian bab-bab sebelumnya, dan beberapa saran yang perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini. Dan terakhir ditutup dengan harapan akan adanya masukan sumbangsih saran serta kritik yang membangun untuk kemajuan dan perbaikan tulisan selanjutnya.





STAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran politik Muhammad Abu Zahrah tentang relasi antar negara setidaknya bisa disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Dalam Al-Qur'an tidak terdapat ayat-ayat tentang bagaimana membentuk suatu negara atau pemerintahan secara rinci. Tetapi dalam al-Qur'an terdapat prinsip-prinsip dasar yang mengatur kehidupan bermasyarakat atau bernegara.

Kedua, Pengelolaan tentang relasi antarnegara dalam Islam adalah sama seperti relasi antar perseorangan atau individu, sehingga prinsip-prinsip dasar relasi kemanusiaan adalah merupakan prinsip-prinsip dasar bagi pengelolaan relasi antar negara.

Ketiga, Abu Zahrah tidak memberikan definisi relasi antar negara secara kongkrit dalam pemikirannya. Menurutnya, yang dimaksud relasi antar negara pada hakekatnya adalah setiap relasi yang berorientasi pada perdamaian dan nilai-nilai kemanusiaan, tanpa mengenal adanya sekat-sekat teritorial, sukubangsa bahkan keyakinan agama. Namun demikian, dalam konsep relasi antar negara tersebut Abu Zahrah memposisikan Islam sebagai pengatur mutlak terhadap semua relasi yang dimaksud. Sehingga menurutnya, Islam mendasarkan pada prinsip-prinsip dasar relasi kemanusiaan tersebut.

Dengan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan tersebut perdamaian dan nilai-nilai kemanusiaan bisa terwujud, sehingga dengan terwujudnya perdamaian

dan nilai-nilai kemanusiaan kemaslahatan bersama juga terwujud. dengan terwujudnya Maslahah tersebut, berarti sesuai dengan maklud kaidah-kaidah Syar'iyah. Selanjutnya supaya perdamaian tersebut tercipta, maka relasi yang ada baik itu dalam masa damai maupun masa perang haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar relasi kemanusiaan tersebut. Dari sinilah nampak penekanan Abu Zahrah terhadap nilai-nilai humanisme.

Keempat, pemikiran Abu Zahrah tersebut lebih berbicara pada level teoritis atau ideal, bukan pada level operasional. Sehingga dalam penerapannya harus memandang kesesuaianya terhadap perkembangan situasi dan kondisi. Dengan semikian untuk konteks politik Indonesia terutama kebijakan politik luar negeri Indonesia terkait tentang HAM dan terorisme, pemikiran Abu Zahrah tersebut merupakan sebuah tawaran yang bisa diterima sebagai acuan negara dalam setiap kebijakan politik luar negeri Indonesia, sebagai negara mayoritas muslim. Namun demikian tentunya tidak bisa kita pungkiri bahwa Indonesia adalah negara yang heterogen. Kebinekaan dan nasionalisme adalah semacam "*kalimatun sawa*" bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus tetap kita jaga. Dari sini kita memandang dari satu sisi bahwa Islam adalah agama "*Rahmatan lil 'alamin*" atau universal.

B. Saran-saran

Penyusun menyadari bahwa kajian ini belum cukup mengungkap secara detail dan komprehensif pemikiran-pemikiran Abu Zahrah khususnya tentang relasi antar negara dalam khasanah politik Islam. kekurang sempurnaan ini disebabkan karena pemikiran Abu Zahrah belum banyak diteliti orang, dan juga

karena faktor keterbatasan akses penyusun terhadap tulisan-tulisannya, Untuk itu pemikiran politik Abu Zahrah perlu adanya pengkajian ulang, untuk dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh. Melalui studi-studi politik lain mengenai pemikiran Abu Zahrah tentang relasi antar negara.

Selain itu perlu juga adanya pengkajian terhadap pemikiran politik tokoh-tokoh lain terkait dengan relasi antar negara, dimana Islam seringkali diposisikan sebagai agama bangsa yang menentang kebijakan Barat (Amerika) sebagai negara yang mengaku sebagai polisi dunia, dan mengaku sebagai negara paling demokratis dan menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme sehingga dapat memberikan kontribusi yang banyak bagi masa depan Islam dalam kancah politik internasional.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Lubuk Agung, 1989.

B. Hadits

Bukhari, Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail, *al-Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981 M/ 1401 H.

Hanbal, Ahmad Ibn, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th

C. Fiqh dan Uṣul al-Fiqh

Abū Zahrah, Muhammad, *Al-'Alāqāt Ad-Dauliyah fī al-Islāmi*, Mesir : Dar al-Fikr al-'Arabi, t.t.

, *Wahdah al-Islāmiyyah*, Mesir : Dar al-Fikr al-'Arabi, 1973.

, *Uṣul al-Fiqh*, alih bahasa. Saiful Ma'shum dkk. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1999.

, *Al-Fiqh al-Islāmi wa al-Quḍāt ar-Rūmānī*, Mesir : Majlis al-A'la linusyū'i al-Islamiyyah, 1961.

, *Tanzim al-Islām li al-Mujtama'*, Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi, t.th

, *Takaful al-ijtimā'i fi al-Islam*, Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1991

, *Hubungan-hubungan Internasional dalam Islam*, alih bahasa Muhammad Zein Hasan, Cet. Ke-1 Jakarta: Bulan Bintang, 1973

Ahnad, H. Zainal Abidin, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam Ghazali*. Bandung: Bulan Bintang: 1975

- Ali Jād al-Ḥaq, Jād al-Haq, *Al-fiqh al-Islāmī murūnatuhu wa-taṭawuruh*, Kairo: Silsilah al-Buḥūs al-Islāmi, 1989.
- Ayubi, Nazih, *Political Islam. Religion and Politics in the Arab World*, London: Routledge, 1991.
- Azhar, Muhammad Azhar, *Filsafat Politik : Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Al-Mawardi, Abu Hasan *Al-Ahkam al-Sulthoniyah wa al-Wilayat ad-Diniyyah* Beirut: Dar Al- Fikr 1987.
- Haikal, Muhammad Husein, *Pemerintahan Islam*, alih bahasa Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Jazuli, Prof. H. MA, *Fiqh Siyasah*, Bogor : Kencana, 2003
- Khallāf, Abd al-Wahhāb, *‘Ilm Usūl al-Fiqh*, Kairo: Dār al-Qalam, 1977
- Mulia, Musdah, *Negara Islam : Pemikiran Politik Husain Haikal*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Mūsa, Muḥammad Yūsuf, *Nizām al-Ḥukm fī al-Islām*, Kairo: Dār al-Kātib al- ‘Arabi, 1963.
- Mu’allim, Amir dan Yusdani *Konspirasi Pemikiran Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Moten, Abdurrasyid, Ilmu Politik Islam, alih bahasa A. Munir dan Widyawati, Bandung: Pustaka, 2001
- Pulungan, Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: LSIK & PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Qadir Ali Hasan Abdul, *Nazarah al-'Ammah Fi Tarikh al-Fiqh al-Islami*, Kairo: Maktabah Nahḍah al- Miṣriyyah, 1965
- Rais, Ḏiyā', ad-Dīn al-Islam dan Khilāfah : Kritik terhadap Buku Khilāfah dan Pemerintahan dalam Islam 'Ali 'Abd ar-Rāziq, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1985.
- Shubḥi al-Qonūn wa al-'Alaqāt ad-Dauliyah Fi al-Islām, Beirut : Dar al-Fikr, 1971
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993.

- Tajuddin, 'Abd ar-Rahman, *as-Siyāsah as-Syar'iyyah fī al-Fiqh al-Islāmiy*, ttp. : Maṭba'ah Dār at-Ta'lif, 1953.
- Utsman, Muh. Rafat, *Al-Huquq wa al-Wajibah wa al-'Alaqāt ad-Dauliyah Fī al-Islām*, Mesir: Matba'ah al-Sa'adah, 1973.
- Wahid, Marzuki dan Rumadi, *Fiqh Mazhab Negara*, Yogyakarta: LkiS, 2001.

E. Lain-lain

- Abu Zahrah, Muhammad, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, alih bahasa Abdurrahman Dahlan dan Ahmad Qarib , Jakarta: Logos, 1996
- Abdillah, Masykuri, "Gagasan dan Tradisi Bernegara dalam Islam: Sebuah Perspektif Sejarah dan Demokrasi Modern," *Tashwirul Afkar*, No 7, 2000.
- Al-'Aqil, Abdullah, *Mereka Yang Telah Pergi*, Jakarta: al-I'tisam, 2003
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA, 1998.
- Boisard, Marcel, *Humanisme Dalam Islam*, alih bahasa H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1945.
- Bahtiar, Efendi, *Islam dan Negara*, Jakarta: Paramadina. 1998
- Baehr, Peter.r. *HAM dalam Politik Luar Negeri*, Jakarta: Yayasan Obor, 1998.
- Brouwer, JB. W. Kuiten, *Tata dunia Baru Kapitalisme Sedunia*, Jakarta: Lembaga Study Pembangunan, 1983
- Efendi, Masyhur A. SH. MS. *Hukum Diplomatik Internasional*, Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Ensiklopedi Islam*, diedit oleh Abdul Aziz Dahlan dkk. Jakarta: Ikhtiar Baru Syar'iyyah Fanhoove: 1996 Vol: 1625. Kel : Siyasah Syar'iyyah
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hans J. Morgenthau, *Politik Antar Bangsa; Perjuangan untuk kekuasaan dan Perdamaian*, Bandung : Bina Cipta 1990.
- Hasan Ahmad Khalil, *Majalah Mimbar al-Islam*, "Abu Zahrah al-Faqih al-Multazam" Edisi tahun 58, 9 Ramadan 1420 H/ Desembe2 1999.

Munawir, A.W. *Kamus Al-Munawwir*, cet.ke-4, Surabaya: Pustaka progresif 1997.

Nata, Abudin, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: Grafindo Persada Press, 1998.

Rahmat, Muhammad Imdadun dan Khamamazi Zada, "Agenda Politik Islam," *Tashwirul Afskar*, No. 16, 2004.

Soekamto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo 1993.

Saifuddin, Asep, *Dinamika Hubungan Internasional*, Paradigma, Vol 7, No; 23. 2003.



Lampiran I

TERJEMAHAN

No	Halaman	Foot Note	Terjemahan
			<p style="text-align: center;">BAB I</p> <p>1 10 19</p> <p>Sebaik-baik muslim adalah seseorang yang bisa menjaga perbuatan dan perkataan terhadap orang lain sehingga mereka merasa aman.</p>
2	38	27	<p style="text-align: center;">BAB III</p> <p>Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat;”sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi”, mereka berkata: mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa memuji dan mensucikan Engkau, Tuhan berfirman: ”sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”, Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya dan kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika engkau memang benar-benar orang-orang yang benar”! Mereka menjawab: “maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami;” sesungguhnya Engaku Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.</p> <p>Allah berfirman Hai Adam beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini, mereka telah maka setelah di beritahukannya kepada mereka nama benda-beda itu , Allah berfirman: “bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi, mengetahui apa yang kamu lahirkan</p>

			dan apa yang kamu sembunyikan.”
3	39	28	Wahai manusia sesungguhnya ayahmu itu satu orang, maka ingatlah tidaklah ada kelebihan bagi orang Arab atas orang nonarab dan tidak pula bagi orang nonarab atas orang Arab dan tidak pula bagi orang kulit hitam atas orang kulit merah kecuali dengan taqwa
4	40	31	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkannya laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.
5	40	32	Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi Keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang Telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, Karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.
6	41	36	...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

7	42	39	Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah Telah menjadi teman yang sangat setia.
8	45	45	Tidak disebut orang mukmin salah satu di antara kalian, sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.
9	46	47	Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, Karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.
10	47	50	Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
11	47	51	Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. dan Jikalau dia menghendaki, tentulah dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).
12	49	55	Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu Telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan

			adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah Hanya menguji kamu dengan hal itu. dan Sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang Telah kamu kerjakan. Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) Karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar.
13	50	58	Dan kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).
14	51	61	Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.
15	64	75	Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu Telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. kalau Allah menghendaki, tentu dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu Pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu. Maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.

16	65	76	Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia Telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.
17	65	77	Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya tidak saling menguasai dan tidak saling membiarkan, dan Nabi juga bersabda seorang mukmin bagi seorang mukmin yang lainnya ibarat sebuah bangunan yang mengokohkan satu dengan yang lainnya.
18	67	79	Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram[640]. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan Ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.
19	69	80	Apapaja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan Karena dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.
20	71	81	Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. Dan jika mereka bermaksud menipumu, Maka Sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindungmu). dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para mukmin,

21	74	83	...sehingga apabila kamu Telah mengalahkan mereka Maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir.
22	74	84	Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.
BAB IV			
23	79	7	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
24	79	8	Maka disebabkan rahmat dari Aliah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.
25	79	9	Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.
26	79	10	Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

27	80	11	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.
28	80	12	Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? padahal kenikmatan hidup di dunia Ini (dibandingkan dengan kehidupan) diakhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
29	80	13	Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. dan barangsiapa dibunuh secara zalim, Maka Sesungguhnya kami Telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.
30	80	14	Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urus) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.
31	81	15	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu masuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

32	81	16	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
33	81	17	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada bukul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.
34	81	18	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerima, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.
35	82	19	Oleh Karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya Telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, Kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.
36	82	20	Katakanlah: "Tuhanku Hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa,

37	100	40	<p>melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekuatkan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."</p> <p>Oleh Karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya.</p>
----	-----	----	--



LAMPIRAN II

BIOGRAFI TOKOH DAN ULAMA

1. Al-Gazzālī

Nama lengkapnya, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ahmad al-Gazzālī. Lahir di khurasan (Iran), pertamakali belajar kepada Ahmad Ibn Muhammad al- Razkani di kota Thus, kemudian mencruskan kekota Jurjan dan akhirnya di kota Naisabur pada sekolah tinggi Nizamiyah di bawah asuhan Abu Ma'arif Muhammad al-Juwaeni Imam al-Haramain. Pada usia 25 tahun, yaitu pada tahun 475H. Ia mulai menjadi dosen di Nizamiyah Baghdad, selain mengajar juga mengadakan perdebatan dengan golongan Bathiniyah Ismailiyah, selanjutnya ia mengalami keguncangan batin, sakit selama 6 bulan, akhirnya ia berkhalwat selama beberapa tahun di tanah suci, dan akhirnya atas desakan penguasa, al-Gazzālī kembali ke Naisabur pada tahun 449 H(1105M) dan mengajar di Nizamiyah. Dua tahun kemudian ia kembali ke Thus dan mendirikan sekolah untuk Fuqaha' dan biara para Sufi, ia meninggal dunia tahun 505 H (1111 M.) diantara karya-karyanya adalah; *Mizan al-'Amal, Ihya' al-'Ulūmuddīn, al-arba'īn fī ushūl ad-Dīn, al-Munqid min al-Dalāl* dan lain-lain.

2. AL-FARABI

Nama lengkapnya adalah Abu Nasr muhammad Ibn Muhammad Ibn Tarhan, sebutan al-Farabi" diambil dari nama kota "Farab" tempat ia lahirkan pada Tahun 257 H. (870), ayahnya seorang Iran yang kawin dengan wanita Turkeys, kemudian menjadi tentara Turkistan. Al-Farabi sejak kecilnya menunjukkan kecerdasan luar biasa, terutama dalam bidang bahasa, menguasai bahsa Iran Turkistan dan Kurdistan.

Setelah besar al-Farabi pergi ke Baghdad, pusat pemerintahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan pada saat itu, untuk belajar antara lain kepada Abu Bisyri Ibn Mathius, ia memusatkan perhatiannya pada logika dan belajar Tata Bahasa (Nahwu) pada Abu Bakr as-Siraj, setelah itu ia pindah ke Harran, tidak lama ia tinggal disana, dan kembali ke Baghdad untuk belajar Filsafat. Ia tinggal di Baghdad selama 30 tahun. Selama itu ia gunakan waktunya untuk belajar. Pada tahun 330H. (941M) ia pindah ke Damsyik, disini ia mendapatkan kedudukan penting dari Khalifah Dinasti Hamdan, ia juga ikut dalam pertempuran perebutan kota Damsyik, dan menetap di kota ini sampai Wafat tahun 337 H. (950 M.), dalam usia 80 tahun. Diantara karya-karyanya adalah; *al-Jam'u baina ar-Ra'yū al-Hākimīn, Tahsil as-Sa'adah, 'Uyūn al-Masā'il, ar-Ra'yū ahl al-Madinah al-Fadilah*.

3. 'Abd. Wahhab Khallaf.

Lahir di Mesir pada tahun 1898. Dia merupakan salah satu dosen senior di Fakultas Syari'ah Universitas Cairo, dan telah menulis banyak karya dalam bidang hukum Islam, diantaranya adalah kitab *Usul al-Fiqh, Khulasah Tarikh*

Tasyri' dan Ahkam Ahwal al-Syakhsiyah. Beliau meninggal dunia pada 20 januari 1956.

4. Imam Al-Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad Ibn Muhammad al-Bukhari. Lahir di kota Bukhara pada tanggal 15 Syawal 194 H. Pada tahun 210 H. berangkat ke Makkah dan kemudian menuju Hijaz untuk menuntut Ilmu kepada para Fuqaha' dan Muhadisin, selanjutnya beliau mukim di Madinah dan menyusun kitab *at-Tarikh al-Kabir*. Pada masa mudanya, beliau berhasil menghafal 70.000 hadis lengkap dengan seluruh sanadnya. Usahanya untuk menjumpai para Muhadisin adalah dengan melawat ke Bagdad, Bashrah, Kufah, Makkah, Syam, Asyqalan dan Mesir.

Setelah usia lanjut, beliau pergi ke Khurasan, sebuah kota kecil di Samarkand, hingga wafat pada akhir bulan Ramadhan tahun 356 H. buah karyanya yang sangat monumental adalah kitab; *Sahih al-Bukhari*.

5. Munawir Sadzaly

Lahir di Klaten pada tanggal 7 November 1925. Setelah menamatkan sekolah menengah pertamanya di *Mambaul Ulum* Solo, mengabdikan diri sebagai guru di Ungaran dan sebagai sukarelawan perang semasa revolusi fisik Indonesia. Pendidikan tinggi dia selesaikan di *University of Exeter* Inggris (1953-1954) dan *Georgetown University* sampai mencapai gelar MA (1959). Karirnya sebagai diplomat diakhiri dengan diangkatnya beliau sebagai Menteri Agama sejak Kabinet Pembangunan IV (1983-1988) sampai Kabinet Pembangunan V (1988-1993). Pernah tercatat sebagai staf pengajar Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah yang mengampu kuliah *al-Fiqh as-Siyāsiy*. Buku *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran* karyanya banyak dibaca dan dirujuk oleh peminat pemikiran politik Islam.

6. Masykuri Abdillah

Lahir di Waleri (Kendal), 22 Desember 1958, adalah staf pengajar pada Fakultas Syari'ah dan Program Pascasarjana serta Direktur Eksekutif Pusat Pengembangan Sumber Daya Akademik (PPSDA) dan peneliti pada Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menyelesaikan program sarjana muda di Fakultas Syari'ah Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'a>n (PTIQ) Jakarta (1982), sarjana lengkap di Fakultas Syari'ah IAIN Jakarta (1985), kemudian meraih gelar doktor dalam bidang Studi Islam dari Departemen Sejarah dan Kebudayaan Timur Tengah Universitas Hamburg Jerman pada 1995 dengan disertasi *Responses of Indonesian Muslim Intellectuals To the Concept of Democracy (1966-1993)*. Disertasi tersebut kemudian telah diterjemahkan dan dibukukan dengan judul *Respons Intelektual Muslim Indonesia terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993)*, diterbitkan oleh PT. Tiara Wacana Yogyakarta pada 1999.

Lampiran III

Curriculum Vitae

Nama : Wahid Nur Hasyim
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 15 Januari 1981
Alamat Asal : Purworejo RT 05/ RW. 15, Wonolelo Pleret Bantul
Alamat di Yogyakarta : Jl. R. Ronggo KG. II/ 982 Kotagede Yogyakarta

Nama Orangtua

Ayah : Sam'ani (Alm.)
Ibu : Nur Syamsiyah (Alm.)

Pendidikan Formal :

1. TK Masyitoh Melikan, Lulus tahun 1987
2. MI al Khoiriyah Melikan, Lulus tahun 1993
3. MTs N Wonokromo Bantul, Lulus tahun 1996
4. MAK/ MA Negeri Yogyakarta I, Lulus tahun 1999
5. IAIN/ UIN Sunan Kalijaga, tahun angkatan 1999

Pendidikan Nonformal:

TPA Nurul Islam Melikan

PP. Al Fithroh Jejeran Bantul

Asrama Pelajar Al Hakim Gondokusuman Yk

PP. Nurul Ummah Kotagede Yk

Pengalaman Organisasi:

- UKM Al-Mizan IAIN SUKA
- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
- Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat(LP2M)PP.Nurul Ummah
- Yayasan Bangun Jiwa Kasihan Bantul
- BADKO TPA/TPQ Rayon Kotagede